

TANTANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN DASAR DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN PASCA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SERANG

Challenges of Elementary Education Institutions In Post-Covid-19 Education Implementation In Serang District

NANDANG FATUROHMAN¹, AGUS GUNAWAN²

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Raya Palka No.Km 3, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kabupaten Serang, Banten. Email: nandangfatur Rahman2107@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Jalan Jendral Sudirman No. 30 Panancangan Cipocok Jaya, Sumurpecung, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Email: [*agusgunawan1405@gmail.com](mailto:agusgunawan1405@gmail.com)

Manuskrip diterima: [01/9/2021]. Manuskrip disetujui: [20/10/2021]

Abstrak: Selama darurat Covid-19, lembaga pendidikan di Indonesia siap atau tidak, dipaksa untuk menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sistem jarak jauh menggunakan berbagai metode. Saat mulai dapat beradaptasi dengan sistem ini, kondisi wabah yang membaik mendorong pemerintah untuk kembali menerapkan sistem pembelajaran tatap muka, sehingga Lembaga Pendidikan harus kembali beradaptasi dengan kebiasaan baru yang disebut dengan New Normal. Peralihan sistem pembelajaran ini tidaklah mudah, terkhusus bagi siswa Sekolah Dasar dimana peserta didiknya merupakan anak usia belum matang secara pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan tantangan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan dengan sistem Tatap Muka setelah dicabutnya rekomendasi sistem pembelajaran jarak jauh, serta merekomendasikan strategi pembelajaran tatap muka yang efektif pasca Pandemi Covid-19.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data diperoleh dengan metode studi pustaka, observasi dan wawancara. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Objek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada Sekolah Dasar di Kota Serang adalah penerapan protokol kesehatan dan pemilihan sistem belajar mengajar yang aman saat pembelajaran tatap muka. Penerapan protokol kesehatan menjadi tantangan tersendiri dikarenakan siswa Sekolah Dasar masih belum terlalu aware terhadap bahaya penyebaran virus, terlebih lagi usia Sekolah Dasar 90% nya merupakan usia yang belum bisa mendapatkan vaksin Covid-19, sehingga dianggap masih rentan terpapar virus. Dengan demikian maka sistem belajar mengajar harus ditentukan dengan mempertimbangkan keamanan dan efektifitas yang tinggi, jam belajar yang tidak terlalu panjang namun dapat menyampaikan materi yang padat berisi dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan tetap mengarahkan siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, mandiri dan produktif. Salah satu sistem yang dapat direkomendasikan adalah dengan metode hibryd, yaitu menggabungkan sistem belajar tatap muka dengan sistem daring namun dengan materi yang lebih berisi.

Kata Kunci: Pembelajaran tatap muka, Pasca pandemi COVID-19, Sekolah Dasar

Abstract: *During the COVID-19 emergency, educational institutions in Indonesia, whether ready or not, were forced to carry out a remote learning process using various methods. When starting to adapt to this system, the improving epidemic conditions prompted the government to re-implement the face-to-face learning system, so that Educational Institutions had to re-adapt to a new habit called the New Normal. The transition of this learning system is not easy, especially for elementary school students where the students are children who are not mature in understanding. This study aims to present the challenges faced by elementary school educational institutions in providing face-to-face education after the recommendation for the distance learning system was withdrawn, as well as recommending effective face-to-face learning strategies after the Covid-19 pandemic.*

This type of research is descriptive research with a qualitative approach, which aims to describe or describe a problem. Descriptive research aims to describe a population, situation or phenomenon accurately and systematically. Collecting data obtained by the method of literature study, observation and interviews. After the data is obtained, the next step is to analyze the data. The object of this research is the State Elementary School in Serang City. The results showed that the biggest challenges in implementing face-to-face learning at elementary schools in Serang City were the application of health protocols and the selection of a safe teaching and learning system during face-to-face learning. The application of health protocols is a challenge because elementary school students are still not too aware of the dangers of spreading the virus, moreover 90% of elementary school age is an age that has not been able to get the Covid-19 vaccine, so they are considered still vulnerable to being exposed to the virus. Thus, the teaching and learning system must be determined by considering high safety and effectiveness, learning hours that are not too long but can convey dense material that is easily understood by students, and still directs students to be more creative, innovative, independent and productive. One system that can be recommended is the hybrid method, which combines a face-to-face learning system with an online system but with more content material.

Keywords: *Face-to-face learning, Post COVID-19 pandemic, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan di segala bidang kehidupan, dan dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling terdampak. Bagaimana tidak, proses belajar mengajar tatap muka yang sudah menjadi budaya dengan terpaksa dibatasi bahkan ditiadakan, hal tersebut menimbulkan ancaman terjadinya learning lost yakni hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar pada siswa. Pembatasan aktifitas antara siswa, guru dan intitusi pendidikan oleh pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19, membuat belajar secara daring (online learning) mau tidak mau, siap tidak siap harus dilakukan. Banyak studi dan penelitian yang menyatakan, terhentinya kegiatan belajar reguler akibat pandemi Covid-19 dapat menyebabkan penurunan kemampuan siswa yang lebih besar dibandingkan penurunan kemampuan siswa akibat libur sekolah. Dampak dari penurunan kemampuan siswa ini sangat besar, bersifat permanen, dan bisa memengaruhi mereka saat dewasa kelak.

Penyesuaian diri terhadap pembelajaran online tidak hanya berlaku untuk para pendidik maupun peserta didik, namun juga orang tua sebagai pendukung keberhasilan proses pembelajaran jarak jauh yang sebagian besar dilakukan di rumah masing-masing. Keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kerjasama

berbagai pihak terkait dalam dunia pendidikan. Pandemi tidak melulu berdampak negatif, kondisi pandemi dan pembatasan dalam pendidikan juga membawa kebiasaan baru yang positif bagi siswa, guru dan perangkat pendidikan lainnya. Teknologi yang digunakan menjadi sebuah tren baru dalam dunia pendidikan. Berbagai sarana yang dapat dipakai dalam pembelajaran online antara lain Google Classroom, Google Meet, Zoom, Microsoft Teams, berbagai media sosial seperti YouTube dan WhatsApp. Angka penyebaran Covid-19 mulai menurun sejak bulan maret 2021. Setelah lebih dari 1,5 tahun dunia pendidikan di Indonesia “dipaksa” untuk beradaptasi dan sudah mulai akrab dengan kebiasaan baru. beberapa lembaga pendidikan sudah ada yang mencoba mulai melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Hal ini dilakukan tentunya dengan menerapkan protocol kesehatan yang ketat yang menjadi kebiasaan normal baru (new normal). Bahkan sudah ada yang memulai pada Januari 2021.

Hal tersebut berdasarkan pernyataan Mendikbud bahwa sekolah dibolehkan melakukan PTM tetapi belum wajib. Kebijakan tersebut merupakan hasil dari Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020. Namun demikian keputusan pelaksanaan PTM kewenangan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah (Pemda), sekolah, dan orang tua. Tiga komponen tersebut menjadi kunci diselenggarakannya PTM atau tidak (Supriyanto, 2021).

Tantangan yang sekarang dihadapi adalah bagaimana kenata kembali kebiasaan lama yang telah dilakukan, untuk kembali pada kebiasaan lama dengan menyertakan kebiasaan baru atau new normal. Memulai kembali kebiasaan pembelajaran tatap muka (PTM) setelah 1,5 tahun membiasakan diri pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidaklah mudah, terutama bagi siswa usia pendidikan dasar.

Penelitian ini akan mengambil lokus di Kabupaten Serang, dengan memilih unit penelitian pada jenjang pendidikan dasar yaitu Sekolah Dasar (SD). Pertimbangan untuk mengambil fokus pada Sekolah Dasar adalah karena Sekolah Dasar merupakan jenjang pendidikan yang penting bagi siswa, dimana pada jenjang ini siswa menempuh waktu terpanjang yaitu 6 tahun, yang artinya jenjang ini memiliki urgensitas yang tinggi untuk membentuk karakter seorang anak. Sekolah Dasar dimana peserta didiknya merupakan anak usia belum matang secara pemahaman. Kabupaten Serang dipilih sebagai lokus penelitian karena kedudukan Kabupaten Serang sebagai Ibu Kota Provinsi Banten dapat dijadikan barometer implementasi sebuah kebijakan. Adapun fokus penelitian ini adalah penyelenggaraan pendidikan pasca Pandemi Covid-19 pada siswa jenjang Pendidikan Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan tantangan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan dengan sistem Tatap Muka setelah dicabutnya rekomendasi sistem pembelajaran jarak jauh, serta merekomendasikan strategi pembelajaran tatap muka yang efektif pasca Pandemi Covid-19 (Supriyanto, 2021).

Maka judul penelitian ini adalah Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data diperoleh dengan metode studi pustaka, observasi dan wawancara. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Objek penelitian adalah Lembaga Pendidikan Dasar Negeri di Kota Serang. Objek pengamatan dalam artikel ini adalah Siswa, Guru dan Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtida'iyah (MI) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) / MTs di wilayah Kabupaten Serang, dengan memilih secara random dengan teknik purposive sample, untuk mendapat informasi informasi yang paling relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 ialah krisis kesehatan yang menggemparkan dunia pada awal tahun 2020. Dunia dikagetkan dengan merebaknya sebuah virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-Co-V-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease (Covid-19). Virus jenis baru ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir Desember tahun 2019.

Pandemi sendiri berasal dari kata Yunani “pan“, yang berarti semua, dan “demo“, yang berarti orang, pada dasarnya adalah hal yang tumbuh di beberapa negara secara bersamaan. Suatu penyakit menjadi pandemi jika menyebar ke seluruh negara, benua, dan/atau wilayah dan jika dapat dengan mudah menyebar dari orang ke orang, menginfeksi sejumlah besar orang. Untuk mengklasifikasikan sebagai pandemi, suatu penyakit juga harus menular. Ada banyak penyakit yang menyebar secara global (seperti kanker) yang tidak menular, artinya kanker tidak dapat disebut pandemi.

Virus corona merupakan varian virus sumber penyakit ringan hingga berat, seperti pilek dan penyakit serius seperti SARS dan MERS. Infeksi Covid-19 dapat menimbulkan gejala sedang hingga berat. Gejala klinis yang timbul yaitu kesulitan bernafas, batuk, hingga demam. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas memberat, fatigue, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien muncul sesak dalam satu minggu.

Virus ini disebut sebagai pandemi karena merebak dengan cepat ke berbagai negara, salah satunya dengan dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar.

Begitulah virus ini bermutasi di dunia. Salah satu negara yang terdampak akibat virus corona ini ialah Indonesia. Secara global COVID-19 menjangkit 216 negara di seluruh dunia, dengan sifat penyebaran yang tinggi, maka WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus Corona (Covid 19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Karena penyebarannya yang sangat mudah dan cepat, WHO merekomendasikan kepada pemerintah seluruh negara untuk melakukan upaya mengurangi dampak penyebaran Covid-19 yang merata dan cepat, dengan protokol kesehatan dan kebijakan untuk membatasi mobilitas antarwilayah maupun antarnegara diterapkan dengan ketat. Sehingga mulai dikenal istilah “*lockdown*”.

Di Indonesia sendiri pemerintah pada awal pandemi menerapkan kebijakan pembatasan sosial atau dikenal dengan istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dimulai pada April 2020. Kemudian pemerintah memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ([PPKM](#)) Jawa-Bali, lalu diganti lagi menjadi PPKM Mikro sejak Februari 2021. Pandemi menimbulkan dampak yang luar biasa bagi kehidupan manusia di seluruh belahan dunia. Sektor kesehatan, kemanusiaan, ekonomi, dan stabilitas sistem keuangan dunia mengalami guncangan hebat, termasuk di dalamnya sektor pendidikan. Sektor pendidikan merupakan salah satu sektor yang merasakan dampak dari adanya pandemi ini. Banyak sekolah maupun perguruan tinggi ditutup guna mengurangi penyebaran virus ini. Hal tersebut membuat pemerintah maupun lembaga terkait memikirkan alternatif demi kelangsungan proses pembelajaran. Salah satunya ialah dengan keluarnya SE Mendikbud No.4 Tahun 2020 yang membahas mengenai pembelajaran jarak jauh. Menurut data dari UNESCO Perubahan proses pelaksanaan pembelajaran ini dianggap paling efektif ditengah pandemi ini.

Angka penyebaran Covid-19 mulai menurun sejak bulan maret 2021. Aktifitas masyarakat mulai bergeliat dan kebijakan PPKM mulai di cabut di beberapa daerah. Namun pihak WHO belum menyebut status pandemi di dunia dan menyerahkan kepada pemerintah di dunia untuk membuat kebijakan disesuaikan dengan kondisi di masing masing negara. Belajar dari sejarah kasus pandemi yang pernah melanda dunia, bahwa pandemi memang akan usai pada akhirnya. Namun kapan waktunya dan apa yang harus dilakukan harus disikapi dengan bijaksana oleh berbagai pihak.

Pendidikan Dasar di Kabupaten Serang

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak. Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 17 dinyatakan bahwa Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Lebih lanjut dikatakan bahwa pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau

bentuk lain yang sederajat. Sekolah Dasar merupakan jenjang yang paling dasar di Indonesia dalam pendidikan formal. Sekolah dasar ditempuh dalam 6 tahun, mulai dari kelas 1 ke kelas 6, mulai dari kelas 1 ke kelas 6. Pada umumnya, siswa Sekolah dasar di Indonesia berusia antara 6 tahun sampai 12 tahun.

Setiap warga negara Indonesia berusia 6-15 tahun wajib untuk mengenyam pendidikan dasar sekurang kurangnya 9 tahun, yaitu 6 tahun sekolah dasar (atau sederajat) dan 3 tahun sekolah menengah pertama (atau sederajat). Pendidikan dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan Pendidikan Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasional hanya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural,

Di Kabupaten Serang jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang terdaftar dalam data Refrensi Pendidikan Kemdikbud.co.id adalah sebanyak 869 unit, yang terdiri 711 Negeri dan 158 Swasta. Sedangkan Sekolah Menengah Pertama berjumlah 207 unit, yang terdiri dari 92 SMP Negeri dan 115 SMP Swasta. Sedangkan jumlah MTS di Kabupaten Serang adalah 202 unit, yang terdiri dari 5 MTs Negeri dan 197 MTs Swasta. Lembaga Pendidikan Dasar di Kabupaten Serang telah tersebar cukup merata di hamper seluruh wilayah Kabupaten Serang, baik di wilayah perkotaan maupun di wilayah pelosok. Jumlah Sekolah Dasar di Kabupaten Serang jauh lebih banyak dibandingkan dengan sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, hal ini menunjukkan bahwa usia siswa / warga pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Serang lebih tinggi dari jenjang pendidikan lainnya.

Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang sangat umum berlangsung selama ini. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang memungkinkan interaksi pendidik dan peserta didik dalam satu lingkungan dengan tujuan untuk mencapai memberikan pengalaman belajar langsung kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka harus direncanakan secara khusus berdasarkan kaidah-kaidah pengembangan bahan ajar dan standar proses dalam penerapannya. Sebagai tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan panduan penyusunan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang

Pada masa pandemi Covid-19, guru Sekolah Dasar melaksanakan pembelajaran daring melalui flek model dan *online driver* model, dengan berbagai platform seperti *WhatsApp*, *YouTube*, *Zoom*, *Google*

Classroom dan *Googlemeet*. Flek model yaitu memanfaatkan media internet dalam penyampaian pembelajaran kepada siswa, sedangkan *online driver* model yaitu pembelajaran secara online yang memberi akses kepada guru untuk mengunggah materi ajar ke internet sehingga siswa dapat mengunduh materi tersebut dari jarak jauh supaya mereka dapat belajar secara mandiri. Setelah melewati masa darurat Covid-19, Sejumlah sekolah di berbagai daerah di Indonesia sudah diperbolehkan untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka sesuai penilaian dan keputusan pemerintah daerah.

Lembaga pendidikan harus mulai merumuskan strategi yang tepat untuk memulai kebiasaan baru dan mengejar gap yang tercipta pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh. Dalam mempersiapkan pembelajaran tatap muka, sekolah wajib memenuhi daftar periksa dan menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Di samping itu, sekolah juga perlu mempersiapkan cara memulihkan penurunan kemampuan siswa pada masa pandemi. Mulai dibukanya akses aktifitas masyarakat, menjadi tolak ukur kebijakan baru pada dunia pendidikan di Indonesia untuk mengubah konsep pembelajaran kembali. Maka tergasalah ide dari pemerintah untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Gagasan ini mulai disosialisasikan melalui berbagai media komunikasi seperti konferensi pers lalu diberitakan melalui media televisi, dan diisebarluaskan melalui media online seperti internet.

Lembaga Pendidikan di Kabupaten Serang mulai membuka pembelajaran Tatap Muka sejak 16 Agustus 2021. Dengan dasar rujukan rujukan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri). Pada tingkat Kabupaten, Pemerintah Kabupaten Serang menerbitkan Surat Edaran Bupati Serang Nomor 420/1063-Disdikbud.2021 Percepatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Kabupaten Serang Terbatas di Kabupaten Serang.

Dalam pelaksanaannya lembaga pendidikan wajib melaksanakan tiga rujukan yang direkomendasikan oleh Pemerintah Kabupaten Serang, yakni”

1. Memperhatikan aturan dan kebijakan dari Pemerintah Provinsi
2. Memperhatikan status zona wilayah di Kabupaten Serang terkait dengan situasi pandemi, apakah dalam zona kuning, oranye atau merah, hal ini disebabkan status Kabupaten Serang belum stabil
3. Selalau mengevaluasi dampak dari covid terhadap kualitas peserta didik, agar tidak terjadi *lost generation*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Serang, Sebanyak 893 Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SD-SMP) Negeri dan Swasta di Kabupaten Serang sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Dari jumlah 893 sekolah tersebut, terbagi untuk jumlah 733 SD Negeri dan Swasta di 29 kecamatan yang sudah melaksanakan PTM sebanyak

706 dan menyisakan 28 sekolah. Sedangkan untuk SMP Negeri dan Satu Atap (Satap) dari 207 yang sudah melaksanakan PTM 187 sekolah dan menyisakan 20 sekolah yang masih berlaku Pembelajaran Jarak Jauh.

Pembelajaran Tatap Muka oleh Pendidika Dasar di Kabupaten Serang tunduk pada regulasi SKB 4 Menteri, yakni ketentuan maksimal dalam satu kelas PTM 50 persen, jadi jika dirata-rata paling 20 siswa untuk peserta didik setiap kelasnya di masa PTM terbatas, selain itu jam pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Serang selama masa PTM terbatas juga hanya berlangsung maksimal 2,5 jam sampai dengan 3 jam per hari, dan sistem yang diberlakukan adalah tanggal ganjil genap, bukan sifit pagi dan siang. Sehingga siswa pendidikan dasar masuk sekolah PTM terbatas sebanyak 3 kali dalam 1 minggu sementara 3 hari lainnya dilakukan dengan daring

Pelaksanaan PTM terbatas pada jenjang pendidikan dasar di Kabupaten Serang juga dilaksanakan dengan pertimbangan vaksinasi pendidik, jika pendidik belum melaksanakan vaksin, pelaksanaan PTM terbatas pun tidak dianjurkan untuk dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten Serang memang telah membuka kesempatan untuk diselenggarakan pembelajaran tatap muka, namun keputusan untuk pelaksanaannya tetap diserahkan kepada Sekolah apakah dilaksanakan dengan tatap muka maupun daring, disesuaikan dengan kondisi wilayah dimana sekolah berada terkait dengan situasi penyebaran Covid-19. Lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Serang menghadapi dilema saat pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. Di satu sisi sistem pembelajaran yang telah kembali ke sistem PTM walaupun terbatas, menuntut sekolah untuk kembali menerapkan standar pencapaian prestasi dan pelayanan pendidikan dengan maksimal kepada masyarakat sesuai standar layanan yang ditetapkan, menjaga ritme pembelajaran dengan stabil, di sisi lain lembaga pendidikan harus tetap memprioritaskan kesehatan siswa dan lingkungan sekolah agar tetap terhindar dari penyebaran virus Covid-19 yang masih menghantui.

KESIMPULAN

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada pendidikan dasar telah diselenggarakan di Kabupaten Serang dengan terbatas. Dengan merujuk pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama (Menag), Menteri Kesehatan (Menkes), dan Menteri Dalam Negeri (Mendagri). Ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Serang dengan dikeluarkannya Surat Edaran Bupati Serang Nomor 420/1063-Disdikbud.2021 Tentang Percepatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Kabupaten Serang Terbatas di Kabupaten Serang.

Pendidikan Dasar menjadi jenjang pendidikan dengan tantangan yang paling besar dibandingkan dengan jenjang pendidikan lain yang lebih tinggi. Hal itu dikarenakan peserta didik yang berada pada usia dasar yang belum dapat mengerti sepenuhnya dengan standar kesehatan dan juga prioritas dalam pembelajaran tatap muka yang telah diselenggarakan dengan terbatas di Kabupaten Serang.

Dengan demikian tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dasar di Kabupaten Serang dalam penyelenggaraan pendidikan pasca Pandemi Covid-19 adalah:

1. Pemahaman peserta didik pendidikan dasar tentang Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang masih rendah
2. Gap pengetahuan peserta didik pendidikan dasar yang sebelumnya menjalani PJJ, sehingga terdapat *learning lost* yang cukup besar pada siswa pendidikan dasar.
3. Pembiasaan kembali peserta didik, orang tua siswa dan perangkat pengajar untuk belajar secara tatap muka. Pembiasaan diri untuk kembali beraktifitas normal membutuhkan waktu dan upaya yang tinggi, terutama karena usia peserta didik yang masih muda.
4. Dilema antara pencapaian standar prestasi dengan prioritas kesehatan. Pembelajaran tatap muka yang telah dimulai memunculkan standar prestasi siswa yang kembali ke standar awal, sementara pelaksanaan tatap muka masih dilakukan terbatas, baik jumlah peserta didik maupun durasi pembelajaran.

Tantangan yang dihadapi tersebut harus disikapi dengan bijaksana oleh lembaga pendidikan dasar. Maka perlu untuk dilakukan strategi strategi yang tepat baik oleh pemerintah, siswa maupun lembaga pendidikan dasar sendiri, untuk mensiasati tantangan tantangan yang ada. Adapun strategi strategi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan yang bersifat *continous improvement*. Artinya pemerintah daerah harus merumuskan kebijakan yang bersifat berkelanjutan. PTM Terbatas tidak mungkin dilakukannya, tentu akan ada evaluasi evaluasi yang wajib ditindaklanjuti dengan perumusan yang terus meningkat standarnya. Sehingga pelaksanaan PTM tidak seakan lari ditempat.
2. Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Maka jangan sampai pelaksanaan PTM malah memundurkan kemajuan pemahaman teknologi yang telah dicapai oleh dunia pendidikan dasar.
3. Assesment pembelajaran perlu dilakukan kepada siswa, orang tua siswa dan tenaga pengajar pendidikan dasar. Assesment secara berkala dan berkelanjutan penting untuk dilakukan agar standar pencapaian prestasi belajar siswa Pendidikan Dasar dapat disesuaikan dengan tepat.
4. Tingkatkan minat belajar siswa dengan merencanakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan hasil assesment, dengan inovasi inovasi pembelajaran.

Strategi strategi di atas harus dijalankan dengan konsisten dan berkelanjutan. Dengan menjalankan strategi yang tepat, maka diyakini kualitas pendidikan dasar pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang dapat ditingkatkan,

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyanto, A., Rozaq, J., Santosa, A., & Listiyono, H. (2021). Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD “Tunas Bangsa” Semarang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 753-763.
- Tantangan Pembelajaran Tatap Muka setelah Masa Pandemi radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2021/11/01//
- Saleh. Muh. Anhusadar, La Ode. 2021. Kesiapan Lembaga PAUD dalam Pembelajaran Tatap Muka pada New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5 Issue 2 (2021) Pages 2158-2167. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1139
- Kurniawan, N. A., & Wardhani, P. C. (2021, September). Tren Digitalisasi Pendidikan Di Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. In *Seminar Nasional Peta Jalan Pendidikan dan Rancangan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Vol. 1, No. 1).
- Indrawati, Budi. (2020). tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*. Edisi Khusus No. 1 (Juli 2020), Halaman: 39–48. <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Adiyono, A. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka Bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 5017-5023.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1).
- Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dikti, D. (2020). Surat Dirjen Dikti Nomor : 302/E.E2/KR/2020 Tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Vol.7, No., pp.295-402. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Humas Universitas Kristen Krida Wacana, 2021, Tantangan Pendidikan di Indonesia Pada Masa dan Pasca Pandemi. <https://ukrida.ac.id/news/2781/tantangan-pendidikan-di-indonesia-pada-masa-dan-pasca-pandemi>
- Surat Edaran Bupati Serang Nomor 420/1063-Disdikbud.2021 Tentang Percepatan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Kabupaten Serang Terbatas di Kabupaten Serang.